

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SADARI PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 3 KOTA BIMA TAHUN 2025

¹Dian Apri Nelyanti*, ² Amirul Kadafi, ³Sri Rahayu, ⁴Nurislamiatul, ⁵Ainun Kurniati

*Corresponding Author: dianaprinelyanty22@gmail.com

^{1,2,3,4} S1 Ilmu Keperawatan, STIKES Yahya Bima

⁵Politeknik Muhammad Dahlan

Article Info	Abstract
Article History Received: 19 June 2026 Revised: 22 June 2026 Published: 27 June 2026 Keywords: Education ; Breast Self-Exam (BSE); Knowledge; Adolescent Girls; Breast Cancer	Background: Breast cancer is one of the leading causes of death among women worldwide, including in Indonesia. Early detection can be carried out through Breast Self-Examination (BSE). However, knowledge of BSE among adolescent girls remains low due to limited health education. Objective: This study aimed to analyze the effect of BSE education on improving knowledge among adolescent girls at SMA Negeri 3 Kota Bima in 2025. Methods: This study employed a quantitative quasi-experimental design using the Two-Group Pretest-Posttest approach. The population consisted of all female students in grades XI–XII (96 respondents), selected through total sampling. The instrument used was a BSE knowledge questionnaire comprising 20 Guttman-scale questions. Data were analyzed using the Mann-Whitney test. Result: The results showed that before the intervention, knowledge in the experimental group was categorized as good (55.9%), fair (41.2%), and poor (2.9%). After receiving education, all respondents in the experimental group (100%) reached the good knowledge category. The Mann-Whitney test indicated a significant difference between the experimental and control groups after the intervention, with $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Conclusion: In conclusion, providing BSE education significantly improved the knowledge of adolescent girls. This finding highlights the importance of implementing reproductive health education programs in schools to increase awareness of early detection of breast cancer.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 19 Juni 2026 Direvisi: 22 Juni 2026 Dipublikasi: 27 Juni 2026 Kata kunci: Edukasi; SADARI; Pengetahuan; Remaja Putri; Kanker Payudara	Latar Belakang: Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian pada wanita di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Upaya deteksi dini dapat dilakukan melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Namun, pengetahuan remaja putri mengenai SADARI masih rendah akibat kurangnya edukasi kesehatan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi SADARI terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMAN 3 Kota Bima tahun 2025. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen tipe Two Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas XI–XII SMAN 3 Kota Bima berjumlah 96 orang, dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan SADARI berjumlah 20 pertanyaan skala Guttman. Analisis data menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pengetahuan siswi pada kelompok eksperimen berada pada kategori baik (55,9%), cukup (41,2%), dan kurang (2,9%). Setelah diberikan edukasi, seluruh responden kelompok eksperimen (100%) berada pada kategori pengetahuan baik. Uji Mann-Whitney menunjukkan perbedaan signifikan

antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah intervensi dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Kesimpulan penelitian ini adalah pemberian edukasi SADARI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri. Hasil ini menegaskan pentingnya program edukasi kesehatan reproduksi di sekolah untuk meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker payudara.

PENDAHULUAN

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sangat mudah untuk dilakukan namun banyak perempuan khususnya remaja yang tidak mengetahui cara ini dikarenakan remaja masih tidak peduli dan peka terhadap gejala-gejala abnormal pada payudara mereka. Pemeriksaan payudara sendiri terasa masih awam untuk dilakukan dan kebanyakan remaja risih untuk melakukannya sehingga menyebabkan masih sedikitnya jumlah remaja yang rutin melakukan SADARI sesuai waktu yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi dan motivasi untuk mendapatkan informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.[1]

Menurut data terbaru dari World Health Organization (WHO), kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi pada perempuan di dunia. Pada tahun 2022 tercatat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara dan menyebabkan sekitar 670.000 kematian secara global. Kanker payudara ditemukan di hampir seluruh negara dan menjadi kanker paling umum pada perempuan di 157 dari 185 negara.[2]

Laporan WHO dan International Agency for Research on Cancer (IARC) menunjukkan bahwa beban kanker payudara diperkirakan akan terus meningkat. Pada tahun 2025, IARC memproyeksikan bahwa apabila tren saat ini terus berlanjut, maka pada tahun 2050 jumlah kasus kanker payudara dunia dapat mencapai lebih dari 3 juta kasus baru setiap tahun dengan lebih dari 1 juta

kematian. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya promotif dan preventif yang lebih intensif, terutama melalui peningkatan kesadaran dan perilaku deteksi dini pada kelompok perempuan usia muda.

Di Indonesia, kanker payudara masih menjadi jenis kanker dengan jumlah kasus tertinggi pada perempuan. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kanker payudara menempati urutan pertama kanker pada perempuan dengan angka kejadian sekitar 42,1 per 100.000 penduduk dan angka kematian sekitar 17 per 100.000 penduduk. [3]

Di provinsi NTB pada tahun 2023 menunjukan bahwa wanita dengan tumor/bejolan payudara sebanyak 95 kasus dengan curiga kanker payudara sebanyak 39 kasus serta jumlah tumor dan curiga kanker payudara yang dirujuk sebesar 77 kasus.[4]

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Bima pada Tahun 2022 sebanyak 7845 masyarakat dilakukan pemeriksaan SADANIS didapatkan data masyarakat yang ditemukan benjolan sebanyak 27 orang dan 5 orang yang dicurigai kanker payudara. pada Tahun 2023 sebanyak 549 masyarakat yang dilakukan pemeriksaan SADANIS didapatkan data masyarakat yang ditemukan benjolan sebanyak 8 orang. Pada Tahun 2024 sebanyak 677 masyarakat di Kota Bima yang dilakukan SADANIS ditemukan sebanyak 18 orang yang ditemukan benjolan dan 1 orang yang dicurigai kanker payudara. Pada tahun 2025 dilakukan SADANIS dengan total masyarakat

sebanyak 86 jiwa dan didapatkan 2 orang yang dicurigai kanker payudara. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai deteksi dini kanker payudara masih perlu ditingkatkan melalui berbagai program edukasi dan pemeriksaan kesehatan salah satunya dengan SADARI.[5]

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu tindakan wanita dalam mendeteksi dini keadaan payudara guna mengetahui benjolan yang tidak normal dan perubahan lain pada bentuk payudaranya sebagai salah satu upaya pencegahan resiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan yang tepat. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sambil berdiri di depan cermin atau berbaring dengan satu tangan di bawah kepala. Dengan mengamati dan meraba payudara secara sistematis, akan lebih mudah untuk melihat adanya benjolan yang mungkin ada [6]

Penelitian (Swastika, Herliana, & Yuliza (2023) berjudul "Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja Putri dalam Melakukan SADARI di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan" menunjukkan hasil bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dan demonstrasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan remaja putri dalam melakukan SADARI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan merupakan metode efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai deteksi dini kanker payudara.[7]

Berdasarkan tingginya angka kejadian kanker payudara secara global maupun nasional, pentingnya deteksi dini melalui SADARI, serta masih terbatasnya pengetahuan remaja putri mengenai praktik SADARI, maka perlu dilakukan penelitian

mengenai “Pengaruh Pemberian Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Putri di SMAN 3 Kota Bima.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen tipe Two Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas XI–XII SMAN 3 Kota Bima berjumlah 96 orang, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan SADARI berjumlah 20 pertanyaan skala Guttman. Analisis data menggunakan uji Mann-Whitney.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Identifikasi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Kelompok Kontrol Sebelum Diberikan Perlakuan tentang SADARI

Kategori Pengetahuan	kelompok kontrol Prettest	Frekuensi	Presentase
pengetahuan baik	15	15	48,4%
pengetahuan cukup	16	16	51,6%
pengetahuan kurang	0	0	0%
total	31	31	100%

Berdasarkan Table 4.1 dapat dijelaskan bahwa pada kelompok kontrol hasil kuesioner pretest didapatkan hasil sebanyak 15 orang responden yang memiliki pengetahuan baik (48,4%) dan sebanyak 16 orang responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI (51,6%).

Tabel 4.2 Identifikasi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Kelompok Kontrol sesudah diberikan perlakuan tentang SADARI

Kategori Pengetahuan	Posttest kelompok kontrol	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan baik	15	15	48,4%
Pengetahuan cukup	16	16	51,6%
Pengetahuan kurang	0	0	0%
total	31	31	100%

Berdasarkan Table 4.3 dapat dijelaskan bahwa pada kelompok kontrol hasil kuesioner posttest didapatkan hasil sebanyak 15 orang responden yang memiliki pengetahuan baik (48,4%) dan sebanyak 16 orang responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI (51,6%).

Table 4.3 Identifikasi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XII Kelompok Eksperimen sebelum diberikan perlakuan tentang SADARI

Kategori Pengetahuan	Pre-test kelompok eksperimen	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan baik	17	17	54,8%
Pengetahuan cukup	13	13	41,9%
Pengetahuan kurang	1	1	3,2%
total	31	1	100%

Berdasarkan Table 4.4 dapat dijelaskan bahwa pada kelompok eksperimen hasil kuesioner prettest didapatkan hasil sebanyak 17 orang responden yang memiliki pengetahuan baik (54,8%) dan sebanyak 13 orang responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI (41,9%) dan 1 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang (3,2%)

Tabel 4.4 Identifikasi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XII Kelompok

Eksperimen sesudah diberikan perlakuan tentang SADARI

Kategori Pengetahuan	Posttest kelompok eksperimen	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan baik	31	31	100%
Pengetahuan cukup	0	0	
Pengetahuan kurang	0	0	
total	31	31	100%

Berdasarkan Table 4.5 dapat dijelaskan bahwa pada kelompok eksperimen hasil kuesioner posttest didapatkan hasil sebanyak 31 orang yang memiliki pengetahuan baik

b. Analisa Bivariat

Tabel 4.6 Hasil Analisis Pengaruh Edukasi Periksa Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Putri di SMAN 3 KOTA BIMA Tahun 2025

Variabel	Kelompok		P Value
	Mean Rank Kontrol	Mean Rank Eksperimen	
Pengetahuan Posttest	16.10	49.90	0.000

Sumber: Uji Man Whitney-U

Berdasarkan Tabel 4.6 “Uji Man Whitney-U” terhadap 62 responden (31 kelompok kontrol) (31 kelompok eksperimen) diperoleh nilai $U = 3.000$, nilai $z = -6.827$ dan nilai p value 0.000 ($p < 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa rata-rata peringkat (*Mean Rank*) pengetahuan pada kelompok kontrol adalah 16.10 sedangkan pada kelompok eksperimen mencapai 49.90. perbedaan Nilai *Mean* ini mengindikasikan bahwa pemberian edukasi

tentang SADARI secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMAN 3 KOTA BIMA Tahun 2025. Dengan demikian pada hasil *uji Man Whitney* ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi Periksa Payudara Sendiri (SADARI) terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI pada Remaja putri di SMAN 3 KOTA BIMA Tahun 2025.

2. Pembahasan

- a. Identifikasi pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri sebelum diberikan edukasi tentang SADARI di SMAN 3 KOTA BIMA.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada 62 responden (31 kelompok kontrol) (31 kelompok eksperimen) menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol didapatkan sebanyak 16 orang (51,6%) yang memiliki pengetahuan cukup, 15 orang (48,4%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan pada kelompok eksperimen didapatkan sebanyak 17 orang responden (54,8%), sebanyak 13 orang responden (41,9%) yang memiliki pengetahuan cukup serta 1 orang responden (3,2%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Data ini menggambarkan bahwa pengetahuan siswi SMAN 3 Kota Bima mengenai SADARI sebelum intervensi masih berada pada tingkat cukup dan baik, namun belum merata karena masih terdapat responden yang kurang memahami pentingnya pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kristiani dkk. (2023) yang menemukan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai SADARI sebagian besar berada pada kategori cukup. Rendahnya paparan informasi

kesehatan di sekolah menjadi salah satu penyebab mengapa pengetahuan siswa belum optimal.[8] Hal ini juga sejalan dengan pendapat Noer dkk. (2021) bahwa remaja cenderung kurang peduli terhadap kesehatan payudara dibandingkan masalah fisik lain, seperti jerawat, sehingga kesadaran untuk melakukan deteksi dini masih rendah.

Menurut Notoadmodjo (2012), pengetahuan merupakan domain penting yang memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan mendorong individu untuk mengambil tindakan kesehatan yang tepat. Namun, bila pengetahuan masih terbatas, perilaku pencegahan pun cenderung tidak dilakukan. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dapat berasal dari dalam diri (usia, pengalaman) maupun luar diri (sumber informasi, pendidikan, lingkungan)[9]

Dalam konteks penelitian ini, sebagian siswi telah memperoleh informasi dari media sosial atau lingkungan keluarga sehingga memiliki pengetahuan baik, sementara siswi lain yang kurang akses informasi hanya berada pada kategori cukup bahkan kurang.

Dengan demikian, hasil identifikasi ini menegaskan bahwa meskipun sebagian besar siswi sudah memiliki dasar pengetahuan tentang SADARI, diperlukan intervensi edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan secara menyeluruh. Hal ini penting agar remaja putri tidak hanya mengetahui secara umum, tetapi juga memahami langkah-langkah yang benar dalam

melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

- b. Identifikasi pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri sesudah diberikan edukasi tentang SADARI di SMAN 3 KOTA BIMA.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap sebanyak 31 rorang responden menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi berupa edukasi SADARI, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok eksperimen. Sebanyak 31 responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik, sementara kategori cukup dan kurang sama sekali tidak ditemukan. Sebaliknya, pada kelompok kontrol dengan 31 jumlah responden distribusi pengetahuan tidak mengalami perubahan berarti, yaitu tetap 16 orang (51,6%) dengan pengetahuan cukup dan 15 orang (48,4%) dengan pengetahuan baik. Hal ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan melalui media PPT, Lefleat, dan SAP yang diberikan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswi mengenai SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Florentina dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mengenai teknik SADARI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri dengan nilai $p=0,000$. Penelitian serupa oleh Okti Satria Chiot dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa edukasi SADARI memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan pelaksanaan SADARI dengan perbedaan skor pengetahuan yang

signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Demikian pula, penelitian Jeny Riska Vatica dkk. (2023) membuktikan bahwa terdapat perbedaan bermakna pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI.[10, 11]

Secara teori, peningkatan pengetahuan ini sesuai dengan konsep pendidikan kesehatan yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2012) bahwa pemberian informasi akan mengubah tingkat pengetahuan individu dari “tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi memahami, hingga akhirnya mampu mempraktikkan”. Edukasi kesehatan yang dilakukan dengan metode menarik, seperti penggunaan video dan media visual lain, dapat mempermudah penerimaan informasi oleh remaja. [11]

Hal ini sejalan dengan pendapat Zulmiyetri dkk. (2020) yang menekankan bahwa edukasi tentang SADARI sangat penting untuk meningkatkan kemampuan wanita dalam melakukan deteksi dini, mengingat 85% benjolan pada payudara dapat ditemukan pertama kali oleh individu itu sendiri melalui pemeriksaan yang benar. Selain faktor edukasi, efektivitas peningkatan pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia responden yang berada pada masa remaja. Amalia dkk. (2021) juga menegaskan bahwa pemberian edukasi sejak usia remaja sangat penting untuk membentuk kesadaran dan perilaku preventif yang berkelanjutan.[12]

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemberian edukasi SADARI secara terstruktur dan terencana mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri secara signifikan. Peningkatan ini menjadi

modal penting untuk mendorong terbentuknya kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker payudara, yang diharapkan tidak hanya berhenti pada pengetahuan tetapi juga berkembang menjadi sikap dan perilaku nyata dalam melakukan SADARI secara rutin.

3. Analisis Pengaruh Pemberian Edukasi SADARI terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja utri di SMAN 3 KOTA BIMA Tahun 2025.

Hasil uji statistik Mann-Whitney dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $p = 0.000$ (< 0.05) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rata-rata skor pengetahuan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap peningkatan pengetahuan tentang sadari pada remaja putri di SMAN 3 KOTA BIMA Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Florentina dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mengenai teknik SADARI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri. Demikian pula, penelitian Oktia Satria Chiot dkk. (2024) di SMAN 2 Tilatang Kamang menunjukkan adanya pengaruh nyata edukasi SADARI terhadap peningkatan pelaksanaan SADARI, dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian Kristiani dkk. (2023) juga memperlihatkan bahwa terdapat

hubungan positif antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku SADARI, di mana semakin tinggi pengetahuan maka semakin besar kecenderungan untuk melakukan deteksi dini kanker payudara.

Selain itu, efektivitas edukasi ini juga

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis Pengaruh Pemberian Edukasi SADARI terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja putri di SMAN 3 KOTA BIMA Tahun 2025 menunjukkan bahwa hasil analisis statistik Man-Whitney dalam penelitian ini setelah diberikan edukasi SADARI menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok yaitu kelompok kotnrol dan kelompok eksperimen dengan nilai ($p = 0,000$; $p < 0,05$). Artinya ada pengaruh pemberian edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMAN 3 KOTA BIMA Tahun 2025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol (H_0) di tolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

Saran

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam memahami secara lebih mendalam mengenai pengaruh pemberian edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri. Hal ini akan memperluas wawasan peneliti di bidang kesehatan reproduksi, khususnya pencegahan kanker payudara.

2. Bagi Siswi

- a. Menerapkan SADARI secara rutin
- b. Diharapkan kepada Siswi –siswi di SMAN 3 KOTA BIMA dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan melakukan SADARI secara rutin setiap 1 bulan sekali sebagai bentuk deteksi dini kanker payudara.
- c. b. Berbagi pengetahuan dengan teman sebaya

- d. Diharapkan kepada siswi-siswi yang sudah memahami SADARI untuk berbagi informasi dengan teman sebaya atau anggota keluarga agar pengetahuan ini menyebar luas dan memberi manfaat lebih besar.
- e. c. Berani bertanya dan berkonsultasi
- f. Diharapkan kepada siswi-siswi jika pada saat melakukan SADARI ada yang dirasakan janggal atau ada perubahan pada bentuk payudara, siswi diharapkan berani bertanya kepada fasilitas kesehatan atau tenaga kesehatan terdekat agar tidak terjadi keterlambatan dalam penanganan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Ratnasari, F. N. Azizah, and A. Latifah, "Pengaruh pendidikan video pemeriksaan payudara sendiri (sadari) dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) remaja," *Jurnal Kesehatan*, vol. 13, no. 1, pp. 56-61, 2024.
- [2] W. H. Organization, "WHO South-East Asia Regional Strategy for comprehensive cancer prevention and management 2024–2030," 2024.
- [3] F. R. Agustin, W. Oktaviana, and M. Nanda Putri Ariyanti, "Gambaran kecemasan pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi," *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, vol. 12, no. 4, pp. 815-822, 2024.
- [4] I. S. Wandari, M. A. Suanjaya, D. Rahardianti, and S. Nirmala, "Hubungan Usia, Penggunaan Kontrasepsi Hormonal, Dan Riwayat Menyusui Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Rsud Provinsi Ntb," *Indonesian Journal of Health Research Innovation*, vol. 2, no. 2, pp. 36-44, 2025.
- [5] D. Vitasari, I. Rahmad, L. A. Darmajaya, and A. Haris, "Edukasi Sadari" Pemeriksaan Payudara Sendiri" untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Jatibaru Kota Bima," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*, vol. 3, no. 1, pp. 38-44, 2025.
- [6] J. Kusumawaty, E. Novianti, I. Sukmawati, Y. Srinayanti, and Y. Rahayu, "Efektivitas edukasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) untuk deteksi dini kanker payudara," *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 496-501, 2021.
- [7] P. S. KHARISMA, H. IRMA, and Y. EMI, "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI Di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan 2023," *VITAMIN: JURNAL ILMU KESEHATAN UMUM Учредители: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 215-231, 2024.
- [8] K. D. Tauho, D. Dary, and D. P. Dimamesa, "Pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, vol. 5, no. 1, pp. 69-76, 2023.
- [9] M. Oktaria, H. Hardono, W. P. Wijayanto, and I. Amiruddin, "Hubungan pengetahuan dengan sikap diet hipertensi pada lansia," *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 69-75, 2023.
- [10] F. Florentina, E. Yuliza, and N. E. Lestari, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Teknik Sadari terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja: The Impact of Health Education on Breast Self-Examination (BSE) Technique on Knowledge and Attitudes Regarding Early Breast Cancer Detection Among Adolescents," *Journal of Nursing Education and Practice*, vol. 4, no. 1, pp. 1-7, 2024.
- [11] J. R. Vatica, I. Susanti, N. A. P. Helnasari, and R. Nurrahmah, "Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Sadari terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMAN 1 Banyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, vol. 6, no. 5, pp. 1808-1813, 2023.

- [12] A. N. Amalia and A. R. Rusyidi, "Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN 8 Sidrap," *Window of Public Health Journal*, vol. 2, no. 4, pp. 699-706, 2021.